

## PERAN KOMUNITAS *FOOD TRUCK* DALAM PENANGGULANGAN BENCANA

Eka Yudhyani<sup>1\*</sup>, Mardiana<sup>2</sup>, Rina Masitoh<sup>3</sup>, Andi Indrawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

\*E-mail: [ekaalfred@gmail.com](mailto:ekaalfred@gmail.com)

### ABSTRAK

Guncangan gempa bumi Januari 2021 berkekuatan 6,2 SR yang terjadi di daerah Majene dan Mamuju provinsi Sulawesi Barat yang lalu telah berdampak kepada kondisi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pemerintah di Majene dan Mamuju, penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya pemulihan dan tanggap bencana yang dilakukan oleh Komunitas *Food truck* dan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, terhadap masyarakat yang berdampak bencana gempa dan kelaparan pasca bencana, Kehadiran komunitas *Food truck* ini membantu pengungsi yang belum memiliki dapur umum pada suatu daerah yang belum mendapatkan bantuan oleh pemerintah, *Food truck* dengan dilengkapi dapur di dalamnya sangat mudah mobilisasinya berpindah dari satu daerah ke daerah lainnya hingga pemerintah sudah bisa mendirikan bantuan dapur umum di daerah tersebut. sehingga tanggap bencana yang dilakukan bermanfaat untuk pengungsi bencana di Sulawesi Barat, dan dapat dijadikan rekomendasi untuk Tanggap bencana di daerah yang susah terjangkau oleh pemerintah. Kedepan diharapkan lebih banyak bekerjasama dengan komunitas-komunitas *Food truck* yang ada di Indonesia atau kampus-kampus diharapkan memiliki asset *Food Truck* dan melibatkan banya mahasiswa untuk tanggap dengan bencana.

**Kata kunci:** Bencana, Gempa Bumi, Pemulihan Bencana, Komunitas Food Truck Peduli

## *ROLE OF FOOD TRUCK COMMUNITY IN DISASTER MANAGEMENT*

### ABSTRACT

*The January 2021 earthquake with a magnitude of 6.2 on the Richter Scale that occurred in the Majene and Mamuju areas of West Sulawesi province had an impact on the conditions of various aspects of people's lives and the government in Majene and Mamuju, this study aims to look at the disaster recovery and response efforts carried out by the Food truck community and the University of 17 August 1945 Surabaya and the University of 17 August 1945 Samarinda, to the people affected by the earthquake and post-disaster hunger.*

*The presence of the Food truck community helps refugees who do not have a soup kitchen in an area that has not received assistance from the government, a Food truck equipped with a kitchen in it is very easy to mobilize to move from one area to another until the government is able to establish public kitchen assistance in the area. so that the disaster response carried out is beneficial for disaster refugees in West Sulawesi, and can be used as recommendations for disaster response in areas that are difficult to reach by the government. In the future, it is hoped that more collaborations with Food truck communities in Indonesia or campuses are expected to have Food Truck assets and involve many students to respond to disasters.*

**Keywords:** Disaster, Earthquake, Disaster Recovery, Food Truck Community Cares

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah rawan bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia. Dari data Badan Pusat Statistik (2015), dalam tiga tahun terakhir tercatat ada 16.830 kejadian banjir di Indonesia, diikuti dengan tanah longsor sebanyak 7.861 kejadian (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021), Dari tahun 1995 hingga 2015, diperkirakan banjir terjadi hingga 43% dari bencana yang terjadi. Longsor, juga merupakan bencana yang berhubungan dengan bencana

lain seperti banjir, gempa bumi dan aktivitas gunung meletus. Longsor dapat terjadi karena curah hujan yang tinggi, gempa bumi, atau erupsi vulkanik dan kombinasi penggundulan hutan serta tidak kokohnya bangunan [1]

Secara geologis, Indonesia terletak di antara 3 lempeng bumi dan 2 sabuk gunung api dunia, yakni sirkum pasifik dan sirkum mediterania [5], Akibatnya, wilayah Indonesia rentan terhadap bencana akibat aktivitas geologis yang tinggi, seperti misalnya letusan gunung berapi, gempa bumi, gelombang tsunami akibat gempa bawah laut. Kemudian secara sosio-demografis, Indonesia juga sangat rawan bencana. Kerawanan tersebut terkait dengan jumlah penduduk Indonesia yang sudah lebih dari 200 juta jiwa, akan tetapi tersegregasi bukan hanya secara territorial namun juga suku, agama, ras dan berbagai kelompok kepentingan (SARA).

Gempa kuat yang mengguncang kawasan Kabupaten Mamuju dan Majene, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 14 dan 15 Januari 2021 telah mengakibatkan kerusakan banyak gedung dan memakan puluhan korban jiwa.

Gempa kuat pertama terjadi pada Kamis, 14 Januari 2021, sekitar pukul 13.35 WIB. Gempa dengan magnitudo 5,9 ini termasuk dangkal. Sebab, pusat gempa berada di darat dengan kedalaman 10 Km. Lokasi pusat gempa itu berada di 4 kilometer arah barat laut Kabupaten Majene, Sulawesi Barat (koordinat 2.99 LS 118.89 BT). Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) mencatat jangkauan guncangan gempa kuat ini mencapai banyak daerah, yang tersebar di Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan bahkan Kalimantan Timur. [1]

Sementara gempa kedua yang jauh lebih kuat, terjadi pada Jumat dini hari (15/1/2021), sekitar pukul 01.28 WIB, dengan magnitudo 6,2. Pusat gempa ini juga berada di darat, dengan kedalaman 6 Km, dan berlokasi di 6 kilometer arah Timur Laut Kabupaten Majene. Bahkan gempa tersebut menyebabkan ratusan korban luka parah dan puluhan orang meninggal dunia.

Sehingga tidak sedikit berbagai kalangan masyarakat yang menyumbangkan hartanya untuk saudara-saudara sebangsa disana guna meringankan beban mereka untuk bertahan hidup di tengah kondisi tersebut. Tak terkecuali Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda yang telah bekerjasama dengan Food Truck Makassar untuk menyalurkan makanan siap saji, karna bantuan yang sudah beredar di daerah gempa ini adalah bantuan awal tidak dapat di olah oleh beberapa masyarakat karna masyarakat akut dan tidak dapat kembali ke rumah mereka, dikarenakan ambruk dan ada beberapa keluarga yang memang sudah mengungsi jauh diatas gunung. Karna getaran dirasakan oleh orang banyak dan masih di perkirakan ada tsunami.

Akhirnya Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda membuat Tim untuk melakukan bantuan tersebut mengingat dapur umum di daerah Mamuju dan Majene masih minim, sehingga tergerak untuk langsung terjun untuk menyiapkan makanan yang siap di santap oleh pengungsi.

Alasan kenapa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda memilih menggunakan Food truck, agar bisa Mobile apabila ada daerah yang belum mendapatkan dapur umum bantuan pemerintah, tapi setelah dirasa cukup maka kemudian berpindah ke daerah yang membutuhkan.

### **Perumusan Masalah**

Terjadinya bencana alam yaitu gempa yang menimpa beberapa daerah di Kabupaten Mamuju dan Majene, Provinsi Sulawesi Barat menyebabkan sejumlah permasalahan yang membuat korban terdampak bencana berada dalam kondisi sulit diawal karna kurangnya bantuan dapur umum.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***Foodtruck***

Food truck merupakan sebuah jenis usaha yang bergerak di bidang makanan dan minuman yang semua kegiatan operasionalnya meliputi penyiapan atau memasak, penyajian, dan penjualannya dilakukan di dalam sebuah kendaraan besar. [2] Food Truk makanan adalah kendaraan besar yang dilengkapi perabotan dan peralatan untuk memasak dan menjual makanan [3]. Food truck ini juga dapat beralih fungsi pada saat diinginkan misalnya dengan melakukan kegiatan social baik berbagi

secara regular misalnya berbagi jumat maupun juga tanggap pada bencana, karna memudahkan untuk mobile dalam perjalanan.

### **Bencana**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh factor, factor non alam, maupun factor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Penanggulangan bencana adalah seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan, dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana mencakup pencegahan, mitigasasi, kesiapsiagaan dan tanggap darurat dan pemulihan [6]

### **Tanggap Darurat**

Tanggap darurat bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera saat terjadi bencana, untuk menangani dampak bencana yang ditimbulkan. [7] Tanggap Darurat Bencana adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, pengurusan pengungsi, penyelamatan, serta pemulihan prasarana dan sarana. [8]

### **METODE**

Waktu pelaksanaan : dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2021 – 26 Januari 2021 selama 10 hari.  
Tempat pelaksanaan : Daerah Gempa di Sulawesi Barat, Daerah Malunda, Tappalang dan Sese dengan menggunakan *Food truck* yang sudah lengkap dengan peralatan dapurnya

Kegiatan ini juga diharapkan berdampak positif terhadap semua pihak baik kampus Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda semua pihak yang sudah mendukung terselenggaranya dari awal hingga akhir. Dan berusaha untuk menambah Kerjasama dengan komunitas *foodtruck* yang ada di Indonesia jadi gerakan ini dapat mempermudah dan mempercepat tanggap bencana pada daerah-daerah yang membutuhkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil komunikasi dengan ketua Komunitas Food Truck dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya disampaikan pada seluruh staf dan tenaga pengajar bagian Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hal ini mendapatkan respon yang cukup baik dari semua berupa sumbangan dana sesuai dengan misi dari kedua belah pihak.

Persiapan kunjungan dimulai dengan *melisting* keperluan dari kendaraan yang akan di gunakan untuk memasak untuk pengungsi. Juga dilakukan pengumpulan dana sehingga memaksimalkan bahan makanan yang akan di bawa ke daerah bencana tersebut.



Gambar 1. Persiapan ke lokasi Gempa

Gambar 1. Persiapan Bahan makanan yang akan di bawa ke lokasi Gempa Keberangkatan Food Truck dilakukan pada tanggal 17 Januari 2021 (2 Hari setelah bencana Gempa tersebut) oleh perwakilan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya serta Tim Komunitas *Food Truck* mulai berangkat dari Makassar pada pukul. 23.10 dan sampai di tempat keesokan harinya pada pk. 19.00 WITA. Tiba di posko pengungsian, disambut oleh kepala desa setempat di daerah Malunda Majene, Kemudian menuju ke atas gunung yang pengungsi kurang lebih 400 KK, dengan memulai mempersiapkan dan memberikan makanan malam dengan menu sederhana, karna situasi di sana cukup dingin di tenda pengungsian sehingga menu Mie Bakso cukup membuat masyakat terhibur karna sudah 2 hari makanan tidak teratur., pada daerah tersebut tim melakukan pelayanan pada pengungsian sebanyak 3x makan dalam sehari dengan menu yang bervariasi.

Setelah hari ke-3 keberadaan tim di lokasi akhirnya Dinas sosial sudah membangun dapur umum jadi tim merencanakan pinda ke daerah Mamuju, sehingga dapat tempur di daerah pegunungan dalam di kel SESE dalam.



Gambar 2. Persiapan Makanan yang siap untuk dimakan

Selama waktu 3 hari berlangsung (20-22 Januari 2021), akhirnya penduduk di daerah tersebut sudah mulai merasa nyaman dan bisa Kembali ke rumah masing- masing walau tetap hanya membuat tenda di luar rumah, karna masih ada ketakutan untuk tinggal di dalam rumah, Gempa masih terasa dalam sehari bisa sampai 3x guncangan kecil.

Akhirnya tim dari perwakilan UNTAG Surabaya dan UNTAG Samarinda hingga tim komunitas *Foodtruck* mencoba mobile Kembali ke daerah Tappalang (Majene), dan misi dirubah yang tadinya tujuannya adalah pengungsi, karna sudah 10 hari setelah gempa, bantuan semakin banyak dan penduduk sudah mulai kembali ke sekitar rumah masing-masing, hingga Tim merasa perlu membantu relawan-relawan yang datang dari penjuru Indonesia yang mengantarkan bantuan akhirnya mereka tidak mendapatkan makanan karna tidak satupun toko atau warung yang buka, sehingga banyak yang tidak makan, akhirnya tim kami membuka tempat di pinggir jalan dalam lapangan di Tappalang yang melayani relawan dan masyarakat disekitar lokasi [4]



Gambar 3. Suasana Food truck daerah Tappalang untuk Relawan



Gerakan Kemanusiaan *Food Truck* peduli ini diliput oleh media republika.co.id.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dan Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, dan komunitas *foodtruck* di Sulawesi Selatan.

### KESIMPULAN

Gerakan Kemanusiaan *Food Truck* peduli ini sangat memberikan dampak positif bagi semua pihak terkait, khususnya dalam masalah penanganan bencana di Indonesia. Gerakan cepat dalam penanganan bencana sangat di harapkan oleh pengungsi yang sedang dalam kekhawatiran dan ketakutan pasca bencana, sehingga komunitas *Food truck* ini membantu pengungsi yang belum memiliki dapur umum pada suatu daerah yang belum mendapatkan bantuan oleh pemerintah. Sehingga dalam hal ini sangat membantu dan bermanfaat bagi warga khususnya pengungsi bencana gempa di Sulawesi Barat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] [http://repogempa.bmkg.go.id/repo\\_new/](http://repogempa.bmkg.go.id/repo_new/)
- [2] <https://www.cermati.com/artikel/bisnis-foodtruck-apa-itu-dan-tips-sukses-menjalankannya>
- [3] [https://id.wikipedia.org/wiki/Truk\\_makanan](https://id.wikipedia.org/wiki/Truk_makanan)
- [4] <https://www.republika.co.id/berita/qncedz384/food-truck-peduli-sulbar-bagikan-makanan-untuk-pengungsi>
- [5] Winchester, & Dent. (2014). Epidemiology of Gastroesophageal Reflux Disease. *GUT Journal*, 871-880.
- [6] Depkes RI, 2005; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan; Jakarta; Hal 1. *Fisioterapi Indonesia*; Jakarta;
- [7] <https://www.kompas.com/sains/read/2021/09/05/204500723/langkah-tanggap-darurat-bencana-apa-bedanya-dengan-mitigasi-page=all#:~:text=Tanggap%20darurat%20bencana%20adalah%20serangkaian,menangani%2>
- [8] [http://bencanapedia.id/Tanggap\\_Darurat\\_Bencana](http://bencanapedia.id/Tanggap_Darurat_Bencana)